

Psikologi Islam dan Dampaknya dalam Praktik Klinis: Systematic Literature Review

Islamic Psychology and Its Clinical Impact: a Systematic Literature Review

Adhi Wibowo Nurhidayat^{1,2*}, Muhammad Atho Mudzhar², Rena Latifa²

¹Bagian Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

²Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Kertamukti, Pisangan Ciputat, Tangerang Selatan 15419

*Corresponding author

Email: adhi.wibowo@uinjkt.ac.id, adhi_wibowo23@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

Keyword :
Implementation,
islamic psychology,
psychotherapy,

Background: Islam and psychology are terms that describe intellectual movements within the field of psychology, connecting the two. Islamic Psychology refers to psychology developed from Islamic sources, an Islamic version of psychology. **Objective:** This paper aims to describe the implementation of Islamic psychology as a branch of modern psychology. This is a library study using the Systematic Literature Review approach and the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) protocol. **Methods:** Using ProQuest and Google Scholar search engine, 2,981 articles between 2013 and 2023 have been detected, and 6 papers have been chosen to be reviewed. These articles were then analyzed using four research questions regarding methods, support, and barrier factors in implementing Islamic psychology, and its impact on both patients and therapists. **Results:** At present, Islamic scholars support the development of Islamic psychology worldwide. Unfortunately, no agreement among researchers and clinicians so far regarding the definition, theory, and practice in this field. **Conclusion:** We do need a standard for Islamic psychology and psychotherapy that is easily implemented in daily practice.

Kata kunci :
Penerapan,
psikologi islam,
Psikoterapi.

ABSTRAK

Latar belakang: Islam dan Psikologi (*Islam and Psychology*) adalah frasa yang bertujuan untuk menjelaskan gerakan intelektual yang berkembang di tataran psikologi, yang bersifat lebih luas dan menghubungkan Islam dengan psikologi secara umum. Sementara Psikologi Islam (*Islamic Psychology*) merujuk pada psikologi yang dikembangkan dari sumber-sumber Islam, contohnya versi Islam dari psikologi. **Tujuan:** Tulisan ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan psikologi Islam, sebagai salah satu cabang dari psikologi modern. Riset ini merupakan penelitian kepustakaan kualitatif dengan desain penelitian *Systematic Literature Review* (Tinjauan Pustaka Sistematis). **Metode:** Protokol yang digunakan adalah *the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*. Hasil penelitian menggunakan mesin pencari ProQuest dan Google Scholar menunjukkan terdapat 2.981 artikel dalam rentang waktu antara tahun 2013 dan tahun 2023, yang lalu disaring menjadi enam artikel yang relevan. Artikel terpilih ini lalu dikaji berdasarkan empat pertanyaan penelitian terkait metode, faktor pendukung dan penghambat penerapan psikologi Islam, serta dampaknya terhadap pasien dan terapis. **Hasil:** Keterlibatan pemikiran Islam dalam penelitian yang menjembatani filosofi religius ke dalam psikoterapi amat terbatas, karenanya masih terbuka peluang berkembangnya psikologi Islam di masa depan. **Kesimpulan:** Belum terdapat kesamaan pandangan di kalangan ilmuwan maupun klinisi tentang definisi, teori, maupun penerapannya dalam praktik klinis. Sudah selayaknya ilmuwan dan klinisi muslim

membuat standar baku psikologi dan psikoterapi Islam yang mudah diterapkan dalam praktik sehari-hari.

LATAR BELAKANG

Psikologi dan agama dalam sejarah peradaban pernah bertentangan, namun pernah pula bekerjasama. Peter Connolly menyatakan, salah satu pendekatan dalam studi agama adalah pendekatan menggunakan ilmu psikologi. Psikologi modern sendiri berkembang mulai akhir abad-19 Masehi, dan salah satu cabangnya adalah Psikologi Agama. Seiring waktu, para ilmuwan mengembangkan ilmu psikologi modern, dengan tokohnya antara lain Wilhelm Wundt, yang pertama kali mendirikan laboratorium psikologi di Universitas Leipzig, Jerman pada tahun 1879¹

William James (Universitas Harvard, Amerika Serikat) pada tahun 1876 mendirikan laboratorium psikologi eksperimental yang pertama kalinya. Ia mengarang buku *the Principles of Psychology* dan *the Varieties of Religious Experience*. Sebenarnya masih ada kecurigaan bahwa psikolog yang mendalami psikologi agama memiliki konflik kepentingan, karena mereka dididik sebagai psikolog sekaligus anggota dari organisasi berbasis agama. Namun, bagaimana para psikolog memandang agama? James Leuba (1916) mempublikasikan risetnya tentang keyakinan/agama para ilmuwan, dengan hasilnya para psikolog cenderung kurang agamis dibanding ilmuwan lain. Perilaku para psikolog juga lebih skeptis (meragukan) dan meremehkan agama.

Saat ini terdapat dua istilah yang dibahas para peneliti psikologi agama. Psikologi agama (*psychology of religion*) merujuk pada penerapan metode dan data psikologi untuk mempelajari keyakinan, pengalaman, dan perilaku beragama, sementara *religious psychology* merujuk pada penggunaan metode dan data psikologi untuk tujuan memperkaya dan/atau mempertahankan keyakinan, pengalaman dan perilaku beragama.

Berdasarkan riset-riset kualitatif, berkembanglah beragam aliran

psikodonamika seperti Sigmund Freud (psikoanalisis), Carl Gustav Jung (psikologi analitikal), dan Melanie Klein (*object-relations psychology*). Ilmu yang juga berkembang pesat adalah psikologi humanistik, eksistensial, dan transpersonal. Beberapa ilmuwan juga menganggap agama telah mati (Nietze), atau agama adalah ilusi dan pemenuhan sikap kekanak-kanakan (Sigmud Freud)²

Namun ada pula yang berpendapat bahwa agama dan spiritualitas merupakan faktor ketahanan (*resilience factor*) kesehatan jiwa, dan berperan pula dalam keberhasilan psikoterapi. Salah satu agama yang banyak dikaji adalah agama Islam. Ilmuwan dan klinisi muslim di seluruh dunia saat ini mulai mengembangkan intervensi dan layanan terapeutik terintegrasi Islam (*Islamically-integrated therapeutic interventions and services*). Hingga kini belum ada konsensus terkait definisi maupun dasar teori dan praktiknya³

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, diskursus tentang psikologi Islam juga belum selesai. Meskipun psikologi Islam diajarkan sebagai mata kuliah di beberapa universitas, namun pemahaman para dosen tentang psikologi agama juga belum seragam^{4,5,6}.

Di dalam al-Qur'an sendiri, firman Allah terkait jiwa dan pembersihan jiwa antara lain terdapat di dalam Surat al-A'la maupun As Syams. Para ulama juga banyak membahas tentang konsep jiwa berdasarkan al-Qur'an dan Hadits, dan terkait hal tersebut dibahas dalam tafsir 'Ilmi⁷

Berdasarkan diskusi di atas, maka penulis tertarik melakukan *Systematic Literature Review (SLR)* tentang psikologi Islam dan aplikasinya dalam praktik klinis sehari-hari. Tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang psikologi Islam, kaitannya dengan teori yang mendasarinya, juga adakah masalah dalam penerapannya. Kajian ini juga dapat melihat kecenderungan riset terkini, dan pengembangan psikologi Islam di masa datang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan tujuan utama mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam beberapa penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal internasional. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif berdasarkan temuan-temuan riset terkait desain penelitian ini adalah Tinjauan Pustaka Sistematis atau *Systematic Literature Review (SLR)*, yang mengarahkan penulis pada penelitian-penelitian terkait psikologi, agama, psikologi agama, dan khususnya psikologi Islam. Melalui website *ProQuest* dan *Google Scholar*, dengan sistem pencarian *advance search* hingga mendapatkan artikel-artikel yang relevan. Penyaringan artikel selanjutnya menggunakan protokol *the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*.

Protokol PRISMA (8)

1. Strategi pencarian literatur

Terdapat tiga tahapan penting dalam menggunakan protokol PRISMA, yaitu *Identification, Screening, dan Included*.

a. Tahap Identifikasi (*Identification*)

Ini merupakan langkah awal dalam SLR, pencarian menggunakan *ProQuest* dan *Google Scholar*. Agar artikel yang dicari relevan dengan topik kajian SLR, maka dilakukan pembatasan menggunakan kata-kata kunci (*keyword*) tertentu yang sudah penulis tetapkan sebelumnya. Dibatasi juga jenis artikel, pembatasan tahun saat artikel terbit, dan bahasa yang digunakan untuk publikasi artikel. Beberapa pembatasan pada tahap identifikasi data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Data

Kriteria	Penjelasan
Basis data	<i>ProQuest</i> <i>Google Scholar</i>
Jenis	Artikel jurnal
Bahasa	Bahasa Inggris
Tahun	2013-2023
Kata kunci	1. <i>Psychology AND Islam OR muslim</i> 2. <i>Islamic AND Psychology</i>

Berdasarkan tabel di atas, hanya artikel berbahasa Inggris terbitan tahun 2013-2023 di jurnal ilmiah yang dikaji, dengan kata kunci menggunakan *Psychology AND Islam OR muslim*, juga *Islamic AND Psychology*.

b. Tahap Penyaringan (*Screening*)

Ini merupakan tahap kedua dari protokol PRISMA. Penghapusan artikel yang sama (duplikasi), penyaringan artikel yang tidak lengkap, pembacaan cepat pada judul dan abstrak saat mencari artikel yang relevan, akses terhadap artikel secara penuh, dan kelayakan setelah pembacaan mendalam. Kriteria kelayakan meliputi kriteria eksklusi maupun inklusi pada Tabel 2:

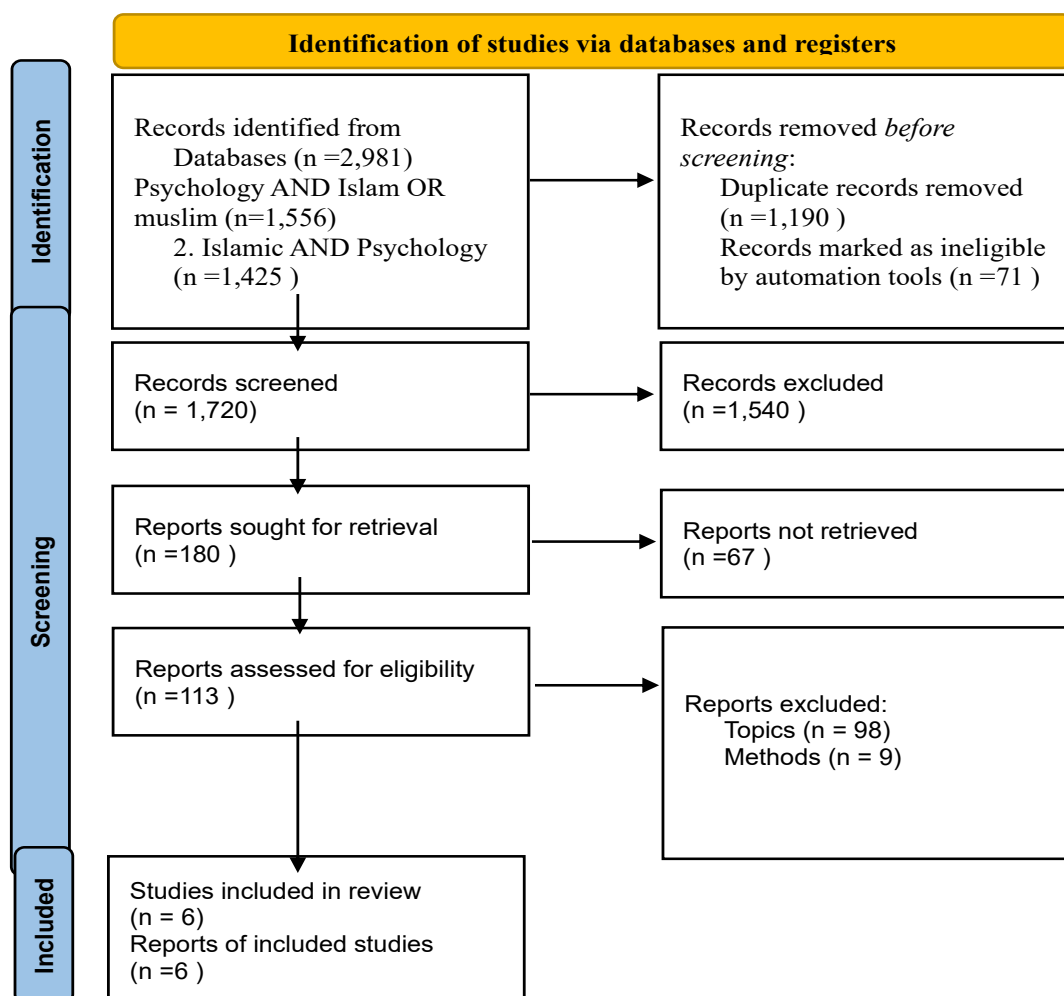
Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Eksklusi	Inklusi
Tidak berkaitan langsung dengan topik, metode riset tidak sesuai	Berkaitan langsung dengan penerapan psikologi Islam, metode riset lengkap

c. Tahap Analisis (*Included*)

Ini adalah hasil dari penerapan protokol PRISMA. Penulis menemukan enam artikel yang relevan, lalu melakukan analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*, selanjutnya disingkat RQ).

Diagram 1
Pencarian Literatur dengan Protokol PRISMA



Dalam penelitian ini, penulis mengajukan empat RQ yang akan dijawab melalui artikel terpilih. Empat pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

Research question (RQ)

RQ1: Tema apa saja yang dikaji para peneliti terkait dengan aspek penerapan Psikologi Islam dalam praktik klinis?

RQ2: Bagaimana metode penerapan Psikologi Islam dalam praktik klinis?

RQ3: Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Psikologi Islam?

RQ4: Bagaimana dampak penerapan Psikologi Islam, baik terhadap terapis maupun pasien?

HASIL PENELITIAN

Hasil dari pencarian artikel dipaparkan melalui diagram PRISMA dan intisari artikel yang relevan. Dipaparkan pula langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mencari dan menyaring artikel, hingga tersaring enam artikel yang relevan dengan topik penerapan psikologi Islam.

Pada **Diagram 1**, dipaparkan tahapan pencarian literatur menggunakan protokol PRISMA. Menggunakan kata kunci *Psychology AND Islam OR muslim*, juga *Islamic AND Psychology*.

Dari 1.720 artikel yang terseleksi, banyak artikel dikeluarkan dengan beberapa alasan:

- Topik tidak relevan
- Artikel tidak ditulis dalam bahasa Inggris
- Tidak tersedianya *full text*
- *Non peer reviewed study*
- Metodologi yang tidak tepat
- Kualitas artikel yang buruk.
- Artikel tidak menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan *PICO* (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*).

Setelah melihat kriteria kelayakan, pada akhirnya didapat enam artikel yang relevan.

Pada Tabel 3 telah dipaparkan enam artikel hasil penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dari enam artikel, seluruhnya merupakan penelitian berdasarkan data sekunder. Pada bagian selanjutnya, disajikan hasil kajian pustaka dan diskusi terkait topik pembahasan sesuai pertanyaan penelitian.

Tabel 3. Hasil Pencarian Artikel

No.	Judul	Penulis	Publikasi	Temuan
1.	The Psychology of Islam: Current Empirically-Based Knowledge, Potential Challenges, and Directions for Future Research	Hisham Abu-Raiya	APA Handbook of Psychology, Religion, and Spirituality: Vol. 1. Context, Theory, and Research 2013, p.681	Psikoterapi berbasis agama Islam hasilnya efektif bagi klien muslim, berespons lebih cepat terhadap terapi dibanding terapi standar
2.	Islam as therapy: Zakiah Daradjat and the uses of religious-oriented psychology	Khairudin Aljunied	Indonesia and the Malay World, 49:143, p.106	Ilmu jiwa agama (<i>religious-oriented psychology</i>), dengan dasar Islam sebagai terapi. Zakiah Daradjat adalah pelopor <i>faith-based psychology</i> di Asia Tenggara, dan beliau menganjurkannya di dalam praktik. Zakiah Daradjat menganggap al-Qur'an dan Hadits menawarkan lebih dari sekedar solusi legal dan spiritual terhadap kemanusiaan.
3.	The History of Psychology in Islam	Munira Arshad	American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) Volume-3, Issue-3, p.187	<i>Mindfulness-related therapy</i> mirip dengan <i>ACT (acceptance and mindfulness therapy)</i> . Meskipun ajaran Islam memiliki keterikatan yang kuat dengan psikologi, masih sedikit keterlibatan falsafah Islam yang diterapkan dalam psikoterapi ⁽⁹⁾
4.	Suicide from the Perspective of Islam and Psychology with an Emphasize on the Models Explaining the Relationship between Impulsivity and Suicidal Behaviors	Soraya Ghotbi	International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Vol. 6, No. 3, June 2019 p.117	Terdapat hubungan antara impulsivitas dan perilaku bunuh diri. ⁽¹⁰⁾ Dari sudut pandang Islam, bunuh diri merupakan salah satu dari dosa besar. Bunuh diri berkaitan dengan lemahnya dasar ideologi dan etika, tiadanya persepsi positif dan kekecewaan terhadap Tuhan, tiadanya rasa dimiliki, membesarkan kesulitan hidup, dan merasa hidup tidaklah berarti
5	The Evolving Islam and Psychology Movement	PM Kaplick, R Skinner	European Psychologist, 2017, 22(3), p. 198	Islam dan Psikologi (<i>Islam and psychology</i>) adalah frasa yang bertujuan untuk menjelaskan gerakan intelektual yang berkembang di tataran psikologi, bersifat lebih luas yang menghubungkan Islam dengan psikologi. Diperlukan kolaborasi antara psikolog muslim dengan teolog Islam dalam pengembangan Gerakan Islam dan Psikologi.
6	Islam and Psychology: Research Approaches and Theoretical and Practical Implications	Sibel Nayman	American Journal of Islam and Society 2019, 38:3-4 p.188	Pentingnya kerjasama antara profesional di bidang kesehatan jiwa dalam mengembangkan intervensi dan layanan terapeutik terintegrasi Islam (<i>Islamically-integrated therapeutic interventions and services</i>).

PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, akan dipaparkan empat sub bahasan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

1. Tema Kajian

Penulis menggunakan aplikasi VOSviewer menggunakan kata yang digunakan baik di dalam judul maupun abstrak. Gambaran hubungan disajikan dengan garis-garis tertentu, dan *Overlay Visualization* menunjukkan warna cerah untuk kajian-kajian terbaru. Secara total, terdapat 6 klaster yang memuat 31 item yang banyak disebutkan oleh para peneliti.

Tabel 4: Tema Kajian Enam Artikel Terpilih

Artikel	Metode (cara,waktu, dan tempat)	Faktor penghambat dan pendorong	Dampak terhadap terapis dan pasien
1	V	V	V
2	V	V	V
3	X	V	V
4	X	V	V
5	V	V	V
6	X	V	V

Keterangan pembahasan (V) terdapat dalam (X) tidak dibahas

Dari ke enam artikel terpilih, ternyata tulisan Arshad dan Ghotbi tidak membahas tentang metode penelitian yang dilakukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Yang mendukung psikologi Islam berkembang adalah maraknya kajian-kajian di universitas seperti Stanford dan Cambridge, dan riset terkait Islam dan psikologi^{11,12} Contohnya disertasi doktoral Abdallah Rothman di Kingston University, Inggris yang menambah kajian teoretik tentang psikologi

Islam, dan juga penerapannya saat melakukan psikoterapi Islam¹³. Hal ini juga sejalan dengan gerakan Islamisasi sains yang digagas di Malaysia, termasuk Islamisasi dalam bidang psikologi⁹

Di sisi lain, yang menghambat pengembangan psikologi Islam adalah belum adanya standar baku dalam landasan teori psikologi Islam yang disetujui oleh para ilmuwan dan klinisi muslim. Sebagai contoh, bila melakukan psikoterapi Islam, tidak ada standar baku berapa jumlah sesi yang harus dilakukan, juga berapa lamanya setiap sesi berlangsung. Bila menggunakan dzikir dan doa, juga tidak ada panduannya di klinik¹⁴

3. Dampak Penerapan Psikologi Islam baik Terhadap Terapis maupun Pasien

Psikologi agama telah berkembang dalam dua dekade terakhir, dan memiliki dampak terhadap kesehatan jiwa individu. Namun sebagian besar psikologi agama terfokus secara eksklusif hanya pada populasi Kristen dan mengabaikan penganut agama lain (khususnya Islam).

Islam adalah agama multidimensi, dan melihat Islam harus dilihat dari perspektif yang luas. Agama ini memiliki kesamaan dengan tradisi agama lain (utamanya sesama agama Samawi), namun terdapat pula perbedaan ritual seperti kewajiban pergi ke Tanah Suci untuk berhaji¹⁵.

Penelitian terhadap integrasi antara Islam dengan psikologi sebagai pendekatan psikoterapeutik yang efektif di kalangan muslim masih sedikit, meskipun sejak dahulu para ilmuwan muslim terkemuka seperti al-Ghazali, al-Razi dan al-Farabi telah berkontribusi dalam upaya pengembangannya. Contoh lainnya

Ibnu Sina yang diakui bukan hanya sebagai pakar dalam ilmu kedokteran pra-modern, namun juga ahli di bidang psikologi tradisional, psikoterapi, dan kedokteran psikosomatik. Ia juga mengembangkan *cognitive reframing*, serta cikal bakal *cognitive-behavioral techniques*, termasuk *talk therapy*⁹.

Islam dan Psikologi (*Islam and psychology*) adalah frasa yang bertujuan untuk menjelaskan gerakan intelektual yang berkembang di tataran psikologi, bersifat lebih luas yang menghubungkan Islam dengan psikologi secara umum. Sementara Psikologi Islam (*Islamic Psychology*) merujuk pada psikologi yang dikembangkan dari sumber-sumber Islam, contohnya versi Islam dari psikologi¹⁶.

Gerakan Islam dan Psikologi (*Islam and Psychology Movement*) dalam tataran ilmu psikologi telah dimulai dari kontribusi para cendekiawan muslim terdahulu seperti Abu Hamid al-Fhazali dan Ibnu Sina. Lalu berkembanglah ilmu psikologi modern, hingga pengakuan spiritualitas sebagai faktor fundamental dalam Psikologi dan Psikiatri. Para psikolog mengacu pada filsuf Islam klasik yang membahas Jiwa (*Self*) seperti Abu Hamid al Ghazali, Abu Zayd al Balkhi, dan Abu Yakub Ibnu Ishaq al Kindi; dan seringkali pula menemukan kesamaan dalam area psikologi Barat seperti *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* dan *Jung's Analytical Psychology*. Beberapa organisasi yang saat ini mengembangkan Islam dan Psikologi antara lain *International Association of Muslim Psychologists*, *Islamization of Knowledge movement*, *Association of Muslim Social Scientists*, dan

International Institute of Islamic Thought.

Sebuah penelitian di Malaysia beberapa waktu lalu mengungkapkan psikoterapi religius-sosiokultural berbasis ajaran Islam (seperti sholat dan berdoa) secara bermakna berespons lebih cepat daripada psikoterapi standar¹⁵. Hal ini sejalan apa yang dilakukan oleh Zakiah Daradjat (1929-2013), seorang psikolog dan ilmuwan perempuan Indonesia. Beliau memperkenalkan ilmu jiwa agama (*religious-oriented psychology*), dan mengajarkan Islam sebagai terapi (baik bagi pasien maupun terapis). Ia adalah pelopor *faith-based psychology* di Asia Tenggara, dan menganjurkannya dalam praktik saat bertemu klien.

Zakiah Daradjat belajar ilmu psikologi modern di Ain Sham University, Mesir, namun di waktu yang sama juga menggunakan prinsip-prinsip Islam. Ia menganggap al-Qur'an dan Hadits menawarkan lebih dari sekedar solusi legal dan spiritual terhadap kemanusiaan, dan bisa membantu mendiagnosis masalah demi masalah, dimana modernitas telah mempengaruhi kesehatan jiwa dan ketulusan hati manusia. Beliau-sebagaimana intelektual muslim Fazlur Rahman- meyakini al-Quran dan Hadits memiliki tujuan psikologi yang jelas : mengubah jalan hidup manusia ke arah yang benar¹⁷. Dengan melibatkan Islam dan juga perspektif lain dari sifat manusia, diyakini akan meningkatkan pemahaman atas perbedaan budaya, dan memperkaya khazanah ilmu psikologi. Beliau seorang psikolog yang belajar ilmu psikologi Barat dari para dosennya di Mesir, namun memiliki dasar terapi Islam dari al-

Quran dan Hadits. Namun mayoritas terapis muslim masih nampak gamang dalam menerapkan falsafah Islam dalam psikoterapi yang dilakukan di klinik⁹.

KESIMPULAN

Psikologi Islam berkembang sejak zaman Abu Hamid al-Ghazali dan Ibnu Sina, hingga zaman para cendekiawan kontemporer. Beberapa organisasi yang saat ini mengembangkan Islam dan Psikologi antara lain *International Association of Muslim Psychologists*, *Islamization of Knowledge movement*, *Association of Muslim Social Scientists*, dan *International Institute of Islamic Thought*.

Islam sebagai salah satu agama terbesar di dunia dan memiliki banyak umat, membutuhkan terapis dengan pendekatan Islam dalam menangani masalah kejiwaan yang dihadapi. Namun terapis harus memahami Islam -minimal dasar-dasar ajaran Islam, mengingat luasnya dan beragamnya pemahaman Islam.

Perlu adanya diskusi lebih intensif antara tenaga kesehatan dengan para ulama, karena dalam penerapan psikologi Islam saat ini, pemahaman terapis tentang ilmu psikologi dan agama Islam masih belum seragam. Belum terdapat kesamaan pandangan di kalangan ilmuwan maupun klinisi tentang definisi, teori, maupun penerapannya dalam praktik klinis. Sudah selayaknya ilmuwan dan klinisi muslim membuat standar baku psikologi dan psikoterapi Islam yang mudah diterapkan dalam praktik sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah yang telah memfasilitasi diskusi penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Connolly P, editor. Approaches to the study of religion. Reprinted. London: Continuum; 2002. 286 p.
- 2 Rakhmat J. Psikologi Agama: Sebuah Pengantar. Penerbit Mizan; 2003.
- 3 Nayman S. Islam and Psychology. In American Journal of Islam and Society; 2022. p. 188–93.
- 4 Syahid A, Luthfi I, Amalia I, Avicenna M. Diskursus Psikologi Islam di Indonesia. UIN Jakarta Press; 2018.
- 5 Dewi SK, Huda MJN. Dikotomi Paradigma Psikologi Islami; Studi Kasus Sejarah Integrasi antara Ilmu dan Islam di Indonesia.
- 6 Rosidi A. Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam. 2019;
- 7 Hanafi M. Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains. Jakarta, Indonesia: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama; 2016.
- 8 Lame G. Systematic Literature Reviews: An Introduction. Proc Int Conf Eng Des. 2019 Jul;1(1):1633–42.
- 9 Arshad M. The History of Psychology in Islam.
- 10 Ghotbi S, Bozorgmehr A, Razian S. Suicide from the Perspective of Islam and Psychology with an Emphasize on the Models Explaining the Relationship between Impulsivity and Suicidal Behaviors. IJMMU. 2019 Jun 12;6(3):117.
- 11 Awaad R, Ali S. A modern conceptualization of phobia in al-Balkhi's 9th century treatise: Sustenance of the Body and Soul. Journal of Anxiety Disorders. 2016 Jan;37:89–93.
- 12 Shamsuddin A. alBalkhi and the development of Self Control.pdf. al-Itqan Journal of Islamic Sciences and Comparative Studies. 2021 Aug;5(2).
- 13 Rothman AED. Building an Islamic Psychology and Psychotherapy: A

- Grounded Theory Study. [London, UK]: Kingston University; 2018.
- 14 Cucchi A. Integrating Cognitive Behavioural and Islamic Principles in Psychology and Psychotherapy: A Narrative Review. *J Relig Health*. 2022 Dec;61(6):4849–70.
 - 15 Abu-Raiya H. The psychology of Islam: Current empirically based knowledge, potential challenges, and directions for future research. In: Pargament KI, Exline JJ, Jones JW, editors. *APA handbook of psychology, religion, and spirituality (Vol 1): Context, theory, and research* [Internet]. Washington: American Psychological Association; 2013 [cited 2023 Dec 30]. p. 681–95. Available from: <http://content.apa.org/books/14045-038>
 - 16 Kaplick PM, Skinner R. The Evolving *Islam and Psychology* Movement. *European Psychologist*. 2017 Jul;22(3):198–204.
 - 17 Aljunied K. Islam as therapy: Zakiah Daradjat and the uses of religious-oriented psychology. *Indonesia and the Malay World*. 2021 Jan 2;49(143):106–25.